

KEISTIMEWAAN MORFOLOGI UNTA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS

Ariny Syahidah

(Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang)

Alamat Email: arinsyahidah99@gmail.com

Efendi

Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang

Faizin

Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang

Received: Maret 2025; Accepted: April 2024

Abstract: Allah, the Almighty Creator who bears the name Al-Qadir (The Omnipotent), holds absolute power over all His creations. Nothing is worthless or in vain in His eyes. In Surah Al-Ghashiyah verse 17, Allah points to the camel as an object worthy of deep observation and reflection: "Do they not look at the camels – how they are created?" The camel is a creature full of uniqueness and remarkable features in its creation, offering numerous benefits to human life. Through a thorough exploration of various sources, it is evident that the purpose behind these wonders is for them to become subjects of contemplation and insight for certain people. Allah refers to this as a reminder for those who possess intellect and reasoning. The Qur'an repeatedly emphasizes that everything Allah has created is a sign, a manifestation of His greatness, and a reminder.

Keywords: Morphology; Camel; Uniqueness; Benefits

PENDAHULUAN

Penciptaan alam semesta, makhluk hidup, dengan semua kapasitas dan keunikan mereka secara langsung menunjukkan kekuasaan dan pengetahuan tak terbatas dari Sang Pencipta mereka. Jika dicermati Kembali hingga detail penciptaan alam raya tidak akan luput dari

keagungan dan kreativitas Penciptanya (Syahidah, 2025). Siapapun yang menyaksikan dan berpikir tentang alam semesta dari yang terkecil hingga yang besar, secara objektif dan netral, mestilah sampai pada kesimpulan bahwa dibalik seluruh alam raya ini ada Sang Perancang Yang Maha Hebat (Oktofia & Hidayat, 2025). Tak mungkin ada rancangan hebat kecuali ada perancang hebat dibelakangnya (Noegroho, 2019).

Allah Sang Pencipta yang memiliki asma' *qadir* Yang Maha Kuasa memilki kuasa atas semua ciptaannya (Mat, 2021). Tidak ada yang tak bernilai dan sia-sia di matanya. Dia lah yang membuat ciptaannya saling berguna satu sama lain. Dan dibalik semua ini mestinya bertujuan untuk menjadi objek mencermati dan berpikir oleh orang-orang tertentu. Allah menyebutnya hal ini adalah sebagai pengingat bagi orang-orang yang berakal dan berpikir. Allah mengungkapkan hal ini dalam berbagai ayat dalam al-Qur'an bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya merupakan sebuah tanda, kebesaran dan peringatan (Zaini, 2018).

Dalam surat al-Ghasyiyah ayat 17 Allah SWT menunjuk unta sebagai objek untuk dipelajari dan dipikirkan dengan seksama (Pulungan, 2017), "*Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diciptakan*". Dan selanjutnya Allah berturut-turut menyebutkan ciptaan-Nya yang lain dengan keistimewaannya masing-masing dan mengakhirinya dengan penciptaan tersebut merupakan sebuah peringatan kepada orang-orang yang berakal.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ
(19) (21) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20) فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan."

Lantas mengapa Allah menyuruh untuk melihat dan berpikir kepada unta? Karena unta merupakan salah satu ciptaanNya yang istimewa dan unik dibanding makhluk lain. Yang menjadikan unta makhluk hidup istimewa dibanding makhluk hidup lainnya adalah struktur tubuhnya, yang diciptakan tidak terpengaruh oleh kondisi alam

paling ekstrim sekalipun (Syahidah, 2025). Unta yang banyak tersebar di daerah gurun pasir tandus seperti di Afrika mampu bertahan hidup sehari-hari dalam cuaca ekstrim tanpa makanan dan minuman, bahkan mampu mengangkat beban hingga ratusan kilogram selama sehari-hari..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*libray reseach*) yaitu penelitian yang menggunakan metode studi pustaka (Mann, 2015). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan content analisis dengan cara mengumpulkan data, meninjau literatur dan menganalisis topik yang relevan dengan penelitian ini dengan cara menelusuri berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian Library Reseach ini, dilakukan melalui dua tahap, yaitu Pertama, mengumpulkan berbagai macam data yang relevan dengan penelitian. Kedua, melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan analisis deskriptif, yaitu menarik kesimpulan dan menganalisis terhadap bacaan yang digunakan sebagai referensi yang relevan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, Kitab Tafsir, jurnal, dan buku-buku literatur terkait al-Qur'an maupun sains.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Morfologi Unta

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari bentuk dan struktur organisme dan fitur struktural mereka yang spesifik. Kata morfologi berasal dari bahasa Yunani Kuno *morphé*, yang berarti bentuk, dan *lógos*, yang berarti kata, studi, penelitian. Morfologi adalah ilmu yang penting dipahami untuk mempelajari fitur eksternal, termasuk ukuran, bentuk, dan struktur individu. Dalam biologi, cakupan pengamatan morfologi adalah tumbuhan, hewan, dan tentang setiap sel, jaringan, dan organ dalam suatu organisme (Nyhart, 1995).

Unta merupakan kelompok hewan mamalia dari spesies hewan berkuku genap dari genus *Camelus*. Terdapat dua jenis genus *Camelus*, pertama *Camelus dromedarius* (berpunuk satu) dan yang kedua *Camelus bactrianus* (berpunuk ganda). Unta berpunuk satu hidup di kawasan gurun di Asia Barat dan Afrika, sedangkan unta berpunuk dua hidup alami di Asia Tengah dan Asia Timur (Wilson & Reeder, 2005).

Unta berpunuk satu mencapai umur dewasa saat berumur antara 6-7 tahun, saat di mana ia memiliki berat badan antara 250-680 kg dan tinggi dari telapak kaki hingga bahu mencapai 1,8- 2 meter. Bulunya yang tebal, terutama pada musim dingin, membuat unta terlihat lebih gemuk. Umur unta rata-rata mencapai 40-50 tahun. Unta dewasa rata-rata mempunyai tinggi bahu (dari permukaan tanah sampai bahu) sekitar 1,85 meter dan tinggi punuk (dari permukaan tanah sampai puncak punuk) sekitar 2,15 meter. Tinggi punuk itu sendiri dapat mencapai 75 cm dari punggung. Unta berpunuk satu dan pengendaranya dapat menempuh jarak 120-190 km per hari. Dibandingkan unta berpunuk satu, tubuh unta berpunuk dua relatif lebih pendek, lebih kekar, dan lebih dapat beradaptasi di kawasan berbatu dan suhu yang relatif lebih dingin. Kekuatan dan daya tahannya sangat besar. Ia dapat mengangkat beban sampai 450 kg dan dapat menempuh jarak hingga lebih dari 40 km per hari.

Penggunaan unta oleh manusia telah dimulai sejak berabad-abad yang lalu. Pemanfaatan unta antara lain adalah untuk diambil susu dan dagingnya yang memiliki nilai protein lebih tinggi. Kemudian penggunaan unta bagi manusia yang paling signifikan yaitu unta digunakan sebagai hewan tunggangan dan alat transportasi. Medan terjal dan panas yang sulit dilalui manusia mampu ditempuh selama sehari-hari bersamaan dengan mengangkut beban berat hingga ratusan kilogram (Herdiansyah, 2021).

Unta yang digunakan untuk mengangkat beban biasanya tipe unta yang lebih kekar. Ia mampu mengangkut beban hingga seberat 450 kg, tapi umumnya hanya diberi beban sampai 200 kg. Unta pengangkut beban dapat berjalan hingga 60 kilometer per hari dan

dapat berlari dengan kecepatan 40km/jam untuk jarak dekat dengan start awal 65 km/jam.

Unta merupakan jenis hewan pemakan segala (omnivore), mereka dapat memakan tumbuhan seperti rumput, kurma, pakan, biji-bijian, daging, bahkan tulang. Kemudian unta juga mampu memakan berbagai bagian tumbuhan liar, seperti semak berduri, daun kering, dan biji-bijian tanaman liar (Siregar, 2021). Unta merupakan hewan Tangguh yang mampu beradaptasi dengan baik di daerah gurun pasir yang merupakan area hidup yang berat bagi makhluk hidup pada umumnya. Unta dapat beradaptasi dengan baik meskipun pada gurun pasir gersang bahkan dalam keadaan kekurangan air.

2. Penyebutan Kata Unta dalam al-Qur'an

Terdapat 5 kata yang berbeda dalam al-Qur'an yang memiliki makna unta, diantaranya:

Ibil

Kata *أَيْبِلٌ* merupakan bentuk jamak dari *بَعِيرٌ*. Kata *أَيْبِلٌ* tidak mempunyai bentuk kata tunggal kata dari derivasi ini, seperti halnya kata *قَوْمٌ* dan *نِسَاءٌ*. Kata ini dipakai umum untuk sebutan seluruh unta. Dalam kamus al-ma'ajim kata ini berarti al-jamal wa an-nauq. Sebutan ini diulang dua kali dalam al-Qur'an yaitu dalam surat al-Ghasyiyah ayat 17:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan"

Dalam tafsir al-Munir, Syaikh Wahbah Zuhaili menjelaskan tafsir ayat ini, apakah penduduk Mekah dan orang-orang seperti mereka melihat seraya mengambil pelajaran (Hariyono, 2018). Ciptaan yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah dan pengaturan-Nya yang baik dengan menjadikan unta sebagai alat pengangkut benda-benda berat ke negeri yang jauh dengan kemampuan menahan rasa dahaga hingga sepuluh hari lebih. Unta secara khusus disebutkan

إِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةَ فِتْنَةً لَهُمْ فَازْتَبَهُمْ وَاصْطَبِرْ

"Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah mereka dan bersabarlah (Saleh)".

Al-'Iru

Kata ini digunakan untuk menyebut unta jantan yang khusus dipakai sebagai angkutan barang. Dan juga sebutan untuk sekelompok orang yang membawa barang dengan menunggangi unta. Unta jenis ini disebut untuk unta yang membawa makanan dan barang lainnya. Kata ini disebutkan dalam al-Qur'an tiga kali yang semuanya terdapat dalam surat Yusuf pada ayat 70, 82, dan 94.

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيُّهَا الْعَيْرِ إِنَّكُمْ لَسُرُفُونَ

"Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri."

Ba'ir

Kata ini mencakup unta jamal dan naqah (unta jantan dan betina), terdapat dalam surat Yusuf ayat 72:

وَلَمَنْ جَاءَ بِهِ جِمْلُ بَعِيرٍ

"dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta,"

Budna

Menurut jumhur ahli bahasa dan ulama fiqh kata ini mencakup penyebutan untuk unta, sapi, dan kambing, dinamakan demikian karena ukuran badannya yang besar. Kata ini disebutkan satu kali dalam al-Qur'an pada surat al-Hajj ayat 36. Penggunaan kata ini pada dasarnya tidak hanya dikhususkan untuk unta saja, tetapi juga untuk hewan-hewan kurban lainnya.

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ

"Dan unta-unta itu Kami jadikan untuk-mu bagian dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh kebaikan padanya".

Jamal

Kata ini yang sering dipakai untuk sebutan unta yang berarti unta jantan. Bentuk jamaknya adalah jimal, jimalat, dan jamail. Dan di al-Qur'an hanya disebutkan satu kali pada surat al-A'raf ayat 40

وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ

“dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum”.

Ayat ini merupakan perumpamaan dari orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah tidak akan masuk surga sebagaimana mustahilnya memasukkan unta jantan yang berukuran besar ke dalam lubang jarum yang sangat kecil.

3. Karakteristik Morfologi Unta

Karakteristik merupakan penandaan yang menunjukkan bahwa sesuatu tersebut bisa dikenal dan memiliki kekhususan sehingga dapat dibedakan dengan sesuatu yang lain. Unta punuk satu (*Camelus dromedarius*) atau lebih di kenal dengan unta arab memiliki karakteristik tubuh sebagai berikut: leher panjang yang melengkung, dada yang sempit, kakinya panjang dan ramping, bibir atas membelah, nostril hidung dapat menutup, bulu matanya panjang, dan mempunyai punuk berjumlah satu. Dibandingkan dengan unta punuk satu, unta berpunuk dua (*Camelus bactrianus*) relatif lebih pendek, lebih kekar, dan lebih dapat beradaptasi di kawasan berbatu dan suhu yang relatif lebih dingin (Mukasa-Mugerwa, 1981).

Mata

Muka unta diciptakan sedemikian rupa sehingga terhindar dari sengatan terik matahari panas dan badai debu yang menimpa. Unta memiliki kelopak mata yang berlapis dua yang tebal dan dua lapisan bulu mata tebal dan Panjang yang berfungsi sebagai perangkap dan pelindung bola mata dari badai pasir debu yang kuat.

Hidung

Unta memiliki dua lubang hidung yang ditutupi dengan bulu. Unta dapat menutupi lubang hidungnya menggunakan otot tertentu untuk menghindari masuknya pasir dan debu.

Telinga

Telinga unta kecil dan sedikit menonjol. Begitupun dengan telinga unta yang ditutupi dengan bulu guna menghindari masuknya pasir dan debu. Unta dapat menggerakkan telinganya ke belakang dan tegak di atas kepala Ketika tiupan angin.

Mulut

Unta mampu mengonsumsi 30-50 kg makanan dalam sehari. Unta memiliki mulut yang sangat kuat dan elastis yang memungkinkannya memakan duri yang cukup tajam untuk menusuk kulit tebal, seperti unta memakan tanaman kaktus berduri. Di dalam mulut unta dilengkapi dengan papilla. Papilla unta berbentuk kerucut dan mengandung keratin, yang mana keratin adalah bahan pembentuk kuku dan rambut. Karena mengandung keratin, papilla milik unta lebih keras dibanding milik manusia. Maka papilla unta yang keras dapat digunakan untuk menekan duri yang dimakannya ke langit-langit mulutnya. Di dalam mulut unta, kaktus akan ditelan dalam keadaan memutar sehingga duri tidak tegak menancap Ketika ditelan.

Leher

Leher unta yang Panjang dan melengkung sehingga memungkinkan hewan ini memakan dedaunan yang berada 3 m di atas tanah. Meskipun unta membawa beban berat lehernya yang Panjang tetap bisa berdiri tegak.

Punuk Unta

Punuk berfungsi utama sebagai penyimpan makanan bagi unta. Seperlima dari seluruh berat badan unta tersimpan dalam bentuk lemak pada punuknya. Ketika unta lahir punuknya hanya kantong kulit yang fleksibel kosong, tapi saat ia tumbuh, jaringan lemak khusus

yang dibentuk di punuknya sehingga punuk mulai terbentuk dan berisi. Ukuran punuk ini bervariasi sesuai dengan status gizi unta.

Punuk unta yang berupa gundukan lemak berguna menyediakan sari makanan secara berkala saat mengalami kesulitan makanan dan minuman. Lemak khusus bisa berubah menjadi air dengan bantuan hasil respirasi oksigen. Satu gram lemak di punuk unta bisa menghasilkan satu gram air. Penyimpanan lemak tubuh hanya pada satu bagian tubuh mencegah pengeluaran air dari seluruh tubuh yang berkaitan dengan lemak yang memungkinkan unta menggunakan air secara minimum. Dengan sistem ini unta mampu bertahan hidup hingga tiga pekan tanpa air.

Kaki

Kaki unta memiliki dua jari kaki yang terhubung oleh engsel fleksibel. Telapak kaki yang lebar dilengkapi empat bantalan lemak. Struktur yang demikian ini membuat kaki unta dapat mencengkeram dengan kuat, serta memungkinkannya berjalan di pasir yang halus tanpa terperosok ke dalamnya. Kukunya melindungi kaki dari kemungkinan besar akibat benturan. Tungkainya yang Panjang membuat unta kokoh Ketika tiupan angin dan membantu unta bergerak cepat dan lincah. Lutut unta tebal tertutup kapalan yang terbentuk dari kulit sekeras dan setebal tanduk berfungsi untuk menahan panas Ketika beristirahat di atas pasir panas.

4. Kesitimewaan Unta Dibanding Hewan Lainnya

Daya Tahan terhadap Lapar dan Haus

Unta dapat bertahan hidup tanpa makanan dan minuman selama delapan hari pada suhu 50C. pada masa ini unta kehilangan 22% dari keseluruhan berat badannya. Sementara dibandingkan dengan manusia, manusia akan sekarat jika kehilangan air setara dengan 12% dari berat badannya. Bahkan seekor unta kurus dapat bertahan hidup meskipun kehilangan air setara 40% dari berat badannya.

Salah satu keistimewaan unta mampu bertahan terhadap haus adalah adanya mekanisme dalam tubuh unta yang memungkinkannya meningkatkan suhu tubuh dalamnya hingga 41C. Dengan mekanisme ini unta mampu meminimalkan kehilangan air dalam iklim panas yang ekstrim di gurun pasir pada siang hari. Begitupun unta mampu mengurangi suhu tubuh dalamnya hingga 30C pada malam hari yang dingin di padang pasir.

Pengguna Air yang Baik

Dalam waktu sekitar 10 menit, unta mampu meminum air hingga 130-160 liter, yaitu sekitar sepertiga berat badannya. Punuk unta yang menyimpan lemak khusus yang pada suatu saat bisa diubah menjadi air dengan bantuan oksigen saat respirasi dapat menjadikan satu gram lemak yang ada pada punuk unta bisa diubah menjadi satu gram air. Maka penyimpanan lemak yang hanya pada satu tempat ini dapat mencegah pengeluaran air dari keseluruhan tubuh unta. Hal ini memungkinkan unta menggunakan sesedikit mungkin air (Schmidt-Nielsen et al., 1956). Di samping itu, unta memiliki struktur berlendir dalam hidungnya dengan ukuran seratus kali lebih besar dari yang ada pada manusia. Dengan selaput lendir hidungnya yang besar dan melengkung, unta mampu menyerap 66% kelembapan dari udara.

Penyimpanan terhadap Makanan dan Air

Struktur darah dan sel unta dikhususkan untuk membuat hewan ini hidup lama tanpa air dalam kondisi kering padang pasir. Dinding sel unta memiliki struktur khusus yang mampu mencegah kehilangan air secara berlebihan. Dalam sel darahnya terdapat lebih banyak enzim albumin dibandingkan makhluk hidup lain yang membantu daya tahan unta terhadap rasa haus. Ketika mereka membutuhkan air, tubuh mereka pertama-tama akan mendapatkan air dari seluruh bagian cairan tubuh mereka kecuali dari aliran darah. Hal ini memungkinkan tekanan darah tetap terjaga dan darah dapat terus mengalir secara normal, bahkan ketika sedang mengalami dehidrasi. Sehingga unta memiliki kemampuan untuk menyimpan cadangan air yang lebih besar di dalam aliran darah mereka. Sel darah unta berbentuk oval

memanjang, dan bukan bulat seperti pada mamalia lainnya (Fesseha & Desta, 2020).

Punuknya adalah persediaan lemak yang dapat dimanfaatkannya ketika kesulitan mendapat makanan. Unta dapat mengonsumsi makanan 30-50 kg makanan dalam sehari. Ketika dalam kondisi yang keras unta mampu bertahan hidup hingga sebulan dengan hanya mengonsumsi 2 kg rumput sehari.

Perlindungan terhadap Cuaca Ekstrim

Hidup dalam kondisi dan Kawasan ekstrem secara alami hanya mampu dilakukan oleh unta. Pengakalan unta dengan keistimewaan tubuhnya yang menjadikan unta mampu bertahan hidup dalam kondisi sulit (Sahoo, 2020).

Perlindungan terhadap Badai Angin

Ketika terjadi badai angin unta memiliki kelopak mata berlapis dua yang tebal dan berbulu mata panjang dan kasar yang melindungi bola mata dari debu pasir sehingga tidak ada pasir yang masuk. Kemudian unta dapat menutup lubang hidungnya sehingga pasir tidak dapat masuk (Edwards et al., 2010).

Perlindungan terhadap Cuaca Terik dan Cuaca Dingin

Bulu tebal yang tidak tertembus pada tubuh unta dapat mencegah matahari yang terik mencapai kulitnya. Begitupun dalam cuaca dingin bulu ini juga menghangatkan unta dalam kondisi dingin yang membekukan. Bulu ini juga berfungsi untuk menunda proses berkeringat hingga sampai kepada puncak kisaran panasnya. Unta padang pasir dapat bertahan hingga suhu tinggi 50C, dan unta Baktria berpunuk dua mampu bertahan hidup hingga suhu rendah -50C. Bahkan unta ini dapat bertahan hidup pada lembah dataran tinggi 4000 m di atas permukaan laut (Faraz et al., 2024).

Perlindungan terhadap Pasir yang Panas

Penciptaan unta seolah dibuat siap untuk segala jenis kondisi ekstrim. Unta mampu berjalan di atas padang pasir yang panas dengan kakinya

yang lebar sehingga tidak terperosok berjalan di atas pasir. Kakinya yang lebar memiliki bantalan tebal merupakan perlindungan terhadap pasir yang mem bakar. Kemudian lutut unta yang tertutup kapalan dan tebal melindungi unta dari Ketika beristirahat di atas pasir panas. Untuk berdiri dari posisi istirahat unta meluruskan kaki belakangnya terlebih dahulu, disusul kemudian oleh kaki depannya. Cara ini membuatnya dapat berdiri dengan mudah meski masih ada beban berat di punggungnya (Akinci et al., 2020).

Pemanfaatn Unta bagi Manusia

Dalam surat al-Ghasyiyah di atas unta dipilih sebagai makhluk Allah untuk dipelajari dan ditafakuri (Khalafalla et al., 2021). Karena unta memiliki banyak manfaat bagi manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Terlebih kepada orang arab, hewan ini telah digunakan dari zaman ke zaman, sehingga hewan ini dikatakan memiliki kaitan yang paling dekat dengan orang arab. Unta termasuk kepada hewan tunggangan yang telah Allah tundukkan untuk memudahkan manusia (Harahap, 2019). Terdapat beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan keberfungsian hewan ternak bagi manusia yang merupakan nikmat yang patut di renungkan.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دَفءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ، وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ.
وَتَحْمِلُ أُنْفُسَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأُنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kalian, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan beraneka ragam manfaat (kegunaan), dan sebagiannya kamu makan. Dan kalian memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kalian membawanya kembali ke kandang dan ketika kalian melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-beban kalian ke suatu negeri yang kalian tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhan kalian benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” (An-Nahl: 5-7).

a. Unta sebagai alat transportasi

Unta adalah hewan yang sangat sesuai untuk membantu manusia memenuhi keperluan dan melakukan aktivitasnya. Unta

merupakan hewan pengangkut dan sangat kuat serta dapat bertahan dalam kondisi cuaca ekstrim. Unta merupakan hewan yang utama bagi bangsa arab. Tanpa bantuan unta, perjalanan melewati padang pasir akan sangat sulit. Selama berabad-abad manusia telah melintasi padang pasir Arab dan Afrika dengan bantuan hewan Tangguh ini. Hingga sekarang pun unta masih digunakan dalam perjalanan-perjalanan di medan ini (Endang, 2021).

Sejak 1.200 SM unta tercatat sudah dimanfaatkan menjadi alat transportasi. Pada 500-100 SM unta berpuncuk dua mulai dijadikan kendaraan perang. Meskipun unta memiliki kekuatan yang besar, berbadan besar, jangkung dan tangguh namun tetap turut dan tunduk jika dikendalikan dan dituntut oleh anak kecil sekalipun. Mereka adalah hewan yang paling sabar dan tabah dalam menghadapi kondisi-kondisi yang sulit. Dari itu Allah menyuruh untuk merenungkan penciptaan unta yang sesuai dengan kondisi-kondisi tersebut untuk memastikan keberadaan Sang Pencipta (Zarins, 1978).

b. Manfaat Susu Unta

Kandungan kalori, protein, dan karbohidrat pada susu unta kurang lebih setara dengan susu sapi segar. Namun, kadar gula dan lemak jenuh susu unta lebih rendah dibandingkan dengan susu jenis lainnya. Selain itu, susu unta juga merupakan sumber lemak sehat dan kaya akan vitamin dan mineral, seperti vitamin A, B, C, D, dan vitamin E, kalsium, kalium, magnesium, tembaga, zat besi, dan fosfor. Diantaranya susu unta dapat membantu menjaga kekebalan tulang, menjaga gula darah, dan dapat mengendalikan gejala autisme pada anak. Unta dapat menghasilkan 20 liter susu sehari tanpa minum air sampai 10 hari. Unta khusus perah bahkan dapat memproduksi susu antara 30-40 liter per hari (Ernawati, 2019).

c. Daging dan bulu unta

Di beberapa negara seperti Arab Saudi, Afrika, dan Timur Tengah daging unta dianggap sebagai makanan pokok dan makanan lezat. Daging unta memiliki kandungan kolesterol yang rendah dan tinggi protein, juga kaya akan selenium dan seng. Daging unta juga mengandung zat besi yang dapat menjadi obat yang efektif untuk penderita anemia karena rendahnya kadar hemoglobin dalam darah mereka. Kemudian bulu unta yang tebal dapat dijadikan sebagai tali dan baju hangat.

KESIMPULAN

Dalam surat al-Ghasiyah ayat 17 Allah SWT menunjuk unta sebagai objek untuk dipelajari dan dipikirkan dengan seksama. Unta merupakan salah satu ciptaanNya yang istimewa dan unik dibanding makhluk lain. Struktur tubuhnya diciptakan tidak terpengaruh oleh kondisi alam paling ekstrim sekalipun. Unta yang banyak tersebar di daerah gurun pasir tandus seperti di Afrika mampu bertahan hidup sehari-hari dalam cuaca ekstrim tanpa makanan dan minuman, bahkan mampu mengangkat beban hingga ratusan kilogram selama sehari-hari. Unta memiliki karakteristik dan keistimewaan dibanding makhluk hidup lainnya, yaitu leher panjang yang melengkung, kakinya panjang dan ramping, nostril hidung dapat menutup, bulu matanya panjang, dan mempunyai punuk yang sangat bermanfaat bagi unta. Punuk unta yang berfungsi penting sebagai penyimpan makanan dan minuman yang sesuai dengan lingkungan hidup mereka di padang pasir tandus yang kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinci, N. O., Stahl, M., Kim, H.-S., & Parvathaneni, K. (2020). Passive Fire Protection Considerations for Oil Sands Applications. *NACE CORROSION*, NACE-2020.
- Edwards, G. P., Zeng, B., Saalfeld, W. K., & Vaarzon-Morel, P. (2010). Evaluation of the impacts of feral camels. *The Rangeland Journal*, 32(1), 43-54.

- Endang, S. (2021). *Peer review. Peranan Trem Semarang-Juana Sebagai Alat Transportasi di Pantura Jawa Tengah Pada Akhir Abad 19.*
- Ernawati, L. (2019). *Khasiat Top Susu Unta, Jintan Hitam, dan Ginseng. Laksana.*
- Faraz, A., Hussain, S. M., Iglesias Pastrana, C., & Zappaterra, M. (2024). Good housing: camels and their interaction with the environment. In *Dromedary camel behavior and welfare: Camel friendly management practices* (pp. 71–109). Springer.
- Fesseha, H., & Desta, W. (2020). Dromedary camel and its adaptation mechanisms to desert environment: a review. *Int J Zoology Stu*, 5, 23–28.
- Harahap, A. D. (2019). *Amtsal unta dalam perspektif al-qur'an.* IAIN Padangsidempuan.
- Hariyono, A. (2018). Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir. *Jurnal Al-Dirayah*, 1(1), 19–25.
- Herdiansyah, H. (2021). *Buku ajar sistem kehidupan manusia dan lingkungan. Bildung.*
- Khalafalla, A. I., Hussein, M. F., & Bornstein, S. (2021). Evolution, distribution, and economic importance of the camels. *Infectious Diseases of Dromedary Camels: A Concise Guide*, 1–19.
- Mann, T. (2015). *The Oxford guide to library research.* Oxford University Press.
- Mat, W. N. I. B. W. (2021). *Sifat Al-Muqtadir dan Al-Qaadir menurut Mufassir.* UIN Ar-Raniry.
- Mukasa-Mugerwa, E. (1981). *The camel (Camelus dromedarius): a bibliographical review.*
- Noegroho, I. R. (2019). *The Power of Huznuzan.* Anak Hebat Indonesia.
- Nyhart, L. K. (1995). *Biology takes form: Animal morphology and the German universities, 1800-1900.* University of Chicago Press.
- Oktofia, F., & Hidayat, M. F. (2025). Pendidikan Islam dalam Arus Perkembangan IPTEK. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 87–102.
- Pulungan, M. (2017). Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ghasyiyah ayat 17-22. IAIN Padangsidempuan.
- Sahoo, A. (2020). Camel: a fast-declining animal species but can strive with its unique climate resilience and 'desert to medicine' application". *EC Veterinary Science*, 5, 43–57.
- Schmidt-Nielsen, B., Schmidt-Nielsen, K., Houpt, T. R. t, & Jarnum, S. A. (1956). Water balance of the camel. *American Journal of Physiology-*

- Legacy Content*, 185(1), 185–194.
- Siregar, A. (2021). *Keistimewaan Unta dalam Perspektif al-Qur'an dan Relevansinya dengan Zoologi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Syahidah, A. (2025). Keistimewaan Morfologi Unta Perspektif al-Qur'an dan Sains. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(5), 1784–1797.
- Wilson, D. E., & Reeder, D. M. (2005). *Mammal species of the world: a taxonomic and geographic reference* (Vol. 1). JHU press.
- Zaini, M. (2018). Alam Semesta menurut al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 3(1), 30–46.
- Zarins, J. (1978). The camel in ancient Arabia: a further note. *Antiquity*, 52(204), 44.